

PENERAPAN PENGETAHUAN KESEHATAN TERNAK PADA SAPI PERAH DI KELOMPOK PETERNAK DESA PAMEGATAN KECAMATAN CIKAJANG KABUPATEN GARUT PROVINSI JAWA BARAT

(Application of Health Knowledge in Dairy Cows at Pamegatan Village Cikajang Sub-District Garut District West Java Province)

Raden Febrianto Christi¹, U Hidayat Tanuwiria², Primiani Edianingsih³

^{1,2,3} Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Bandung

email raden.febrianto@unpad.ac.id

ABSTRAK

Indikator keberhasilan suatu usaha peternakan adalah manajemen pemeliharaan yang dilaksanakan oleh peternak atau orang sebagai pengelola. Faktor kesehatan merupakan jaminan yang harus diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap produktivitas ternak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan peternak sapi perah dalam bidang kesehatan ternak sehingga mampu menganalisa dengan baik. Pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 30 peternak sapi perah yang berlokasi di Desa Pamegatan Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut dengan melalui tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi materi (*Focus Group Discussion*), pelatihan, pendampingan serta evaluasi. Metode yang digunakan adalah survey dengan cara penyebaran kuisioner pada peternak sapi perah sebelum dan sesudah test. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pengetahuan kesehatan pada sapi perah ditingkat peternak meningkat setelah diberikan penyuluhan dengan menghasilkan persentase 100%. Kesimpulan bahwa pengetahuan tentang manajemen kesehatan pada peternak sapi perah di Cikajang Garut meningkat setelah diberikan penyuluhan sehingga menekan tingkat kejadian penyakit mastitis.

Kata Kunci: Penerapan kesehatan, sapi perah, kelompok peternak, Cikajang-Garut.

ABSTRACT

An indicator of the success of a livestock business is maintenance management carried out by farmers or people as managers. The health factor is a guarantee that must be considered because it is very influential on livestock productivity. This community service activity is carried out with the aim of increasing the knowledge of dairy farmers in the field of animal health so that they can analyze it well. Community service was attended by 30 dairy farmers located in Pamegatan Village, Cikajang Subdistrict, Garut Regency through the stages of activities carried out including material socialization (*Focus Group Discussion*), training, mentoring and evaluation. The method used was a survey by distributing questionnaires to dairy farmers before and after the test. The results showed that the understanding of health knowledge in dairy cows at the farmer level increased after counseling with a percentage of 100%. The conclusion that knowledge about health management in dairy farmers in Cikajang Garut increased after counseling, thereby reducing the rate of mastitis.

Keywords: Health application, dairy cattle, farmer groups, Cikajang-Garut.

PENDAHULUAN

Usaha peternakan sapi perah dapat dikatakan berhasil apabila bergantung dari kesinambungan langkah terutama di bidang *breeding*, *feeding*, dan *management*. Sejak dahulu hingga sekarang perubahan dari ketiga bidang tersebut belum ada bukti nyata perihal pelaksanaannya yang baik (Bertoni dkk., 2009). Banyak faktor penyebabnya antara lain kurang pengetahuan dan keterampilan peternak, pola berfikir jangka pendek, tanpa kelangsungan usaha sapi perah jangka panjang (Lyimo dkk., 2004). Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan pengetahuan, pemahaman peternak bertentangan dengan manajemen sapi perah yang baik sehingga akan meningkatkan produksi susu yang dihasilkan dan berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi peternak (Costa dkk., 2013). Usaha peternakan sapi perah mengalami kelambanan karena akibat permintaan akan komoditi susu segar dengan tidak menunjukkan peningkatan yang pesat. Selain itu, tenaga inseminator pada daerah sangat kurang dengan kepemilikan populasi sapi perah yang tinggi. Faktor hijauan yang ketersediaannya terbatas menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan pada daerah yang memiliki populasi sapi perah yang tinggi (Hosein dan Gibson, 2006). Masalah penyakit yang dapat menyerang ternak sapi perah pada ternak sapi perah kerap sekali menyerang tanpa dipengaruhi oleh iklim atau cuaca sehingga bisa terjadi kapan saja (Mekonnen dkk., 2006).

Penyakit yang banyak ditemukan selama periode pemeliharaan ternak sapi perah adalah mastitis dan brucellosis (Guiramares dkk., 2017). Kedua penyakit tersebut masih belum begitu diperhatikan secara serius oleh para peternak. Padahal aspek kesehatan sangat penting agar dihasilkan produktivitas ternak yang baik. Cikajang merupakan wilayah yang berada di Kabupaten Garut bagian selatan dengan kondisi lingkungan cukup tinggi dan udara dingin serta mayoritas masyarakat bermatapencarian sebagai petani dan peternak. Peternakan sapi perah yang banyak dijumpai di wilayah ini rata-rata menghasilkan susu sebanyak 12-19 liter/ekor/hari artinya produksi yang dihasilkan cukup tinggi tentu dengan manajemen pemeliharaan yang baik meliputi manajemen pemberian pakan, kesehatan/sanitasi, bahkan perkandangan. Minimnya pengetahuan para peternak sangatlah wajar karena pendidikan rata-rata lulusan sekolah dasar bahkan sampai sekolah menengah atas dalam mengenali jenis-jenis penyakit dengan melihat tanda dari gejala klinis maupun subklinis. Oleh karena itu, penting sekali untuk memberikan penyuluhan mengenai penerapan pengetahuan kepada peternak tentang kesehatan sapi perah agar di daerahnya tingkat kejadian penyakit pada sapi perah dapat diketahui dengan baik serta peternak mampu mengenal penyakit yang spesifik mengganggu kesehatan sapi perah.

METODE

Penyuluhan tentang penerapan sistem kesehatan ternak sapi perah telah dilaksanakan bulan Oktober-November di Dusun Tanggung Renteng Desa Mekarjaya Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Kegiatan penyuluhan terhadap masyarakat melalui tahapan-tahapan proses yang meliputi Tahapan meliputi: 1. Persiapan: Persiapan dengan melaksanakan survey terhadap lapangan yang akan dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan serta menentukan jadwal kegiatan dengan ketua kelompok ternak beserta anggotanya sebagai bentuk perizinan dan ketersediaan untuk mengikuti kegiatan hal tersebut. Jumlah peserta yang mengikuti berjumlah 30 peternak sapi perah yang aktif. Disamping hal tersebut dalam tahapan kegiatan ini juga menggali informasi-informasi atau pengalaman peternak (*sharing*) tentang permasalahan kesehatan sapi perah yang dilihat secara fisik sehingga akan diberikan solusi permasalahannya dan dipadukan dengan sumber kepustakaan yang ada. 2. Penyuluhan : Penyuluhan dilakukan dengan gabungan dari beberapa kelompok peternak sapi perah dengan cara tatap muka bersama peserta. Peserta merupakan peternak sapi perah baik dari kalangan laki-laki dan perempuan tanpa memandang jenis kelamin kemudian setelah melaksanakan kegiatan ini dalam mengetahui sejauh mana pengetahuan penerapan kesehatan ternak sapi perah tersampaikan dengan baik setiap peserta diharuskan mengisi kuisioner yang berisi materi sebelum dan sesudah (*Pre test dan Post Test*). Tahapan ceramah dilakukan dari pemateri penyuluhan dan disampaikan kepada peserta yang hadir. Cara diskusi yang dilakukan adalah dengan metode FGD (*Forum Group Discussion*) dimana setiap peserta diperbolehkan untuk bertanya kepada narasumber atau pemateri terkait dengan materi yang telah disampaikan dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan. 3. Demonstrasi: langsung menerapkan atau mengaplikasikan pada ternak sapi perah tentang tanda-tanda ternak yang bebas dari penyakit. Dalam hal tersebut, penyakit mastitis menjadi sorotan dalam mendemonstrasikan kegiatan karena penyakit ini mudah banyak ditemukan di masyarakat yang tanpa tersadari oleh peternak yang memiliki ternak. Sejak mulai tahapan persiapan daerah ini cocok dijadikan sebagai tempat untuk dilakukannya penyuluhan hal ini karena sebagian besar masyarakatnya bermatapencarian sebagai peternak sapi perah. Informasi didapatkan dari ketua kelompok tani ternak setempat. Penyuluhan dengan metode demonstrasi diberikan kepada 30 orang peternak sapi perah sehingga nilai perolehan sebelum dan sesudah dapat diketahui. Aplikasi untuk mengetahui tanda penyakit baik klinis maupun subklinis pada sapi perah langsung mendatangi area kandang.

PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang kesehatan ini mengambil judul penerapan pengetahuan kesehatan ternak sapi perah di kelompok peternak desa Pamegatan kecamatan Cikajang kabupaten Garut dilaksanakan di rumah ketua kelompok ternak yaitu Bapak Adis dan dihadiri oleh peserta sebanyak 30 orang yang terdiri laki-laki dan perempuan. Kegiatan diawali dengan perkenalan sebagai narasumber yang akan memberikan penyuluhan serta melakukan demonstrasi kepada peserta supaya terbiasa terjalin keakraban. Penyuluhan yang diberikan kepada peserta berupa materi yang disajikan dalam bentuk ringkas mengenai kesehatan pada ternak sapi perah. Aspek kesehatan sangatlah penting dalam manajemen peternakan sapi perah karena berkaitan dengan penyakit yang biasa menyerang ternak sapi perah. Penyakit disebabkan oleh mikroba atau mikroorganisme sejenis bakteri, virus maupun parasite yang dapat mengganggu kesehatan ternak khususnya sapi perah (Subronto dkk., 2001). Ternak yang terkena penyakit dapat mengganggu aktivitas dari ternak sehingga dapat menurunkan performanya seperti produksi susu menurun bahkan sampai gangguan reproduksi. Penyakit yang biasa menyerang pada ternak sapi perah adalah mastitis dan brucellosis yang disebabkan oleh bakteri (Natalia dkk., 2006). Mastitis jenis penyakit yang sering ditemukan hampir di semua peternak sapi perah. Perbedaan Mastitis klinis dan subklinis dilihat dari tanda-tanda sebenarnya yang harus diketahui oleh peternak. Namun, terkadang masih banyak peternak yang minim pengetahuan akan penyakit khususnya mastitis yang begitu belum paham dan mengerti. Kemudian disamping penyakit mastitis pada sapi perah terdapat penyakit yang dapat menurunkan produktivitasnya sekaligus dapat mematikan yaitu brucellosis (*Brucella abortus*) (Batan, 2002). Penyakit tersebut pun belum begitu banyak diketahui oleh peternak karena pusat perhatian biasanya terfokuskan pada pemerahan susu. Kesehatan pada ternak sebenarnya sering dilaksanakan oleh instansi terkait seperti dinas kesehatan hewan dalam melaksanakan proses atau upaya pencegahan penyakit pada ternak dengan cara vaksinasi atau cara lain. Tetapi kadangkala pelaksanaan tersebut jarang berlanjut bahkan ada suatu daerah yang belum sama sekali dilakukan proses penerapan kesehatan dengan baik dan benar. Dengan melihat permasalahan yang ada penting sekali kepada setiap peternak untuk diberikan ilmu pengetahuan yang berlebih tentang kesehatan pada sapi perah.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pemaparan materi dengan baik dan benar bahkan ketika penyampaian peserta langsung antusias dalam mengajukan permasalahan-permasalahan yang sering ditemukan di lapangan dalam bentuk pertanyaan. Hampir dari seluruh peserta yang hadir masing-

masing ingin mengajukan pertanyaan tetapi berhubung waktu yang tidak memungkinkan untuk menjawab sehingga hanya mewakili 6 pertanyaan dari 30 peserta. Setelah melaksanakan kegiatan pemaparan materi kepada peserta yang hadir dalam penyuluhan ini dilanjutkan dengan demonstrasi ke kandang untuk melihat kondisi sapi-sapi apakah sehat atau tidak. Pada saat kegiatan ini para peserta rata-rata sudah menjawab dengan benar ketika pengajuan pertanyaan yang diberikan. Tetapi ada juga para peserta yang belum paham akan tanda-tanda dari sapi perah yang terkena penyakit seperti mastitis dan yang lainnya. Kondisi tersebut sebenarnya wajib diketahui sehingga dapat terhindar dari produktivitas ternak sapi perahnya yang menurun kesehatannya (Makin, 2011). Oleh karena itu, dengan diberikannya penyuluhan mengenai penerapan pengetahuan kesehatan sapi perah membuat peternak semakin tahu dan mampu mengatasi permasalahan kesehatan ternak dengan baik. Hasil yang ditunjukkan dalam persentase sesudah diberikan penyuluhan meningkat dari semula 60% menjadi 100% hal ini berarti ada perubahan pengetahuan yang didapatkan oleh setiap peternak. Sehingga diharapkan dengan kemampuan individu tersebut dapat mengaplikasikannya dengan sebaik mungkin sehingga dapat mengatasinya sendiri tanpa campur tangan dahulu petugas kesehatan.

SIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan sapi perah pada peternak di Dusun Tanggung Renteng, Desa Mekarjaya, Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut, hal ini berarti pemahaman terhadap pengetahuan kesehatan pada sapi perah sangat dimengerti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-sebesar kepada ketua kelompok ternak sapi perah Bapak Adis di Dusun Tanggung Renteng, Desa Pamegatan Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut yang telah memfasilitasi dalam kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, ucapan terima kasih pula kepada seluruh masyarakat yang sudah berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Batan, W. 2002. Sapi Bali dan Penyakitnya. Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana.
- Dharma D.M. dan Putra A Gede. 1997. Penyidikan Penyakit Hewan. CV. Bali Media, Denpasar.
- Bertoni, G., E. Trevisi, and R. Lombardelli. 2009. Some new aspects of nutrition, health conditions and fertility of intensively reared dairy cows. *Ital. J. Anim. Sci.* 8:491–518. doi:10.4081/ijas.2009.491. Diakses dari: <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.4081/ijas.2009.491>.
- Costa C H J, Hotzel J M, Longo C, Balcao F L. 2013. A survey of management practices that influence production and welfare of dairy cattle on family farms in southern Brazil. *J Dairy Sci.* 96(1):307–317.
- Guimarães, J.L., Brito, M.A., Lange, C.C., Silva, M.R., Ribeiro, J.B., Mendonça, L.C., Mendonça, J.F. & Souza, G.N. 2017. Estimate of the economic impact of mastitis: A case study in a Holstein dairy herd under tropical conditions. *Preventive veterinary medicine*, 142, 46-50.
- Hosein A, Gibson N. 2006. Dairy cattle management: Heat detection for improved breeding management. Caribbean (US): Factsheet Caribbean Agricultural Research and Development Institute.
- Lyimo N L H, Laswai H G, Mtenga A L, Kimambo E A, Mgheni M D, Hvelplund T, Weisbjerg, Madsen J. 2004. A survey on calf feeding systems, problems and improvement options available for the smallholder dairy farmers of turiani in tanzania. *Livestock research for rural depelopment.* 16(4):1-7.
- Makin, M. 2011. Tatalaksana Peternakan Sapi Perah. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mekonnen, M. H., Asmamaw, K., Courreau, J. F., 2006. Husbandry practices and health in smallholder dairy farms near Addis Ababa, Ethiopia. *Prev Vet Med.* 74(2):99- 107.
- Natalia, L dan Priadi, A, 2006. Penyakit septicaemia epizootica dan usaha pengendaliannya pada sapi Dan kerbau di Indonesia. Balai Penelitian Veteriner.
- Subronto dan Ida Tjahajati, 2001. Ilmu Penyakit Ternak II. Cetakan pertama. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.